

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tiang yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu Negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia yang semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa dalam proses belajar mengajar. Pekerjaan yang bersifat professional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang mantap melalui pendidikan dan latihan, dilakukan berlandaskan keilmuan, seni atau improvisasi dan keahlian khusus, memerlukan wadah dan peraturan atau etika untuk mengembangkan karir sebagai guru.¹

Dalam hal ini kemampuan untuk mencetak manusia yang unggul dan berakhlak mulia sangat ditentukan oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu

¹ Wahid Murni, Dkk. “*Keterampilan Dasar Mengajar*” (Malang: Ar – Ruzz Media, 2012), 12.

unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDM . Sumber daya manusia dalam pendidikan sangat dituntut terutama pada guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, harus mempunyai kualitas yang baik sehingga peserta didik menjadi bermutu dan berperan serta didalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam Undang – Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) tentang guru dan Dosen BAB II kedudukan, fungsi, dan tujuan pasal 6 disebutkan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tingg atau rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kerja kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah hanya memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota – anggota kelompoknya itu tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Karena dengan cara yang otoriter, ia akan mempunyai sikap “lebih”, sehingga kurang dapat menimbulkan

² Haidir M Joharis Lubis. *"Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia"* (Jakarta: Prenada Media, Edisi Pertama Cet. Ke - 1, 2019), 26.

rasa tanggungjawab dengan sebaik – baiknya. Dan rasa tanggungjawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Oleh sebab itu, mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompoknya tu hendaknya dilakukan atas dasar; respect terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing – masing.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Maka pada kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah dapat membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang. Sedangkan strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik – trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi mempunyai arti seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau trik – trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi kepala sekolah merupakan cara terencana yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi kepala sekolah ini dirasa sangat penting untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan keadaan mutu atau kualitas pendidikan disekolah.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahannya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah juga menginginkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Maka kepala sekolah juga harus memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga agar komunitas sekolah fokus pada upaya untuk melaksanakan tugas esensialnya yakni kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, menyenangkan serta diwarnai perilaku yang inovatif.³

Kehidupan di era revolusi industri 4.0 menjadi sebuah tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu kemajuan yang ada pada hal tersebut adalah teknologi. Dalam lembaga pendidikan yang dituntut bukan hanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan harus bisa melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu yang mampu bersaing dalam tataran local, nasional, maupun internasional. Salah satu upaya guna meningkatkan kompetensi profesional guru di era revolusi industri 4.0 adalah dari peran seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi komponen yang sangat penting untuk merealisasikan kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan.

Dalil tentang penggunaan media pembelajaran ada terdapat didalam sebuah ayat Al-Qur'an dari sebuah Surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

³ Ketut A.A Jelantik. "Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju Pkks" (Yogyakarta: Deepublish, Edisi.1, Cet. 1, 2015), 15 - 16.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikirnya, guru akan sulit untuk dapat mencapai sukses. Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.⁴

Didalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 yang berbunyi bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Jika melihat dari penjelasannya memang tidak disebutkan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi namun hal tersebut terdapat didalam salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional yang mana kompetensi tersebut diantaranya yaitu :

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵

MTsN 1 Kapuas adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berlokasi Jalan Tambun Bungai No. 49, Kel. Selat Tengah, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat di Kabupaten Kapuas. Adapun Visi sekolah ini yaitu membentuk

⁴ M. Ramli. “*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist*” (Itihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan Volume 13, No. 23, 2015), 133 - 135.

⁵ Rusdiana Dan Yeti Heryati. “*Pendidikan Profesi Keguruan*” (Bandung: Cv. Pustaka Setia Cet. 1, 2015), 100.

manusia beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlaqul karimah. Dari visi tersebut lahir misi yang terdiri dari 5 misi. Sekolah ini awalnya dinamakan MTsN Selat Kuala Kapuas sejak tanggal 17 Maret 1997 dan berubah nama menjadi MTsN 1 Kapuas sejak tanggal 17 November 2016. Berhubung penelitian ini mengedapankan masalah teknologi, maka oleh sebab itu, apakah para guru sudah mahir atau pandai dalam memanfaatkan teknologi baik dalam pengelolaan pembelajaran ataupun dari segi yang lain. Tentunya perihal bagus atau tidaknya pemanfaatan teknologi disekolah terkhusus kepada guru tidak terlepas daripada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah pasti mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terkhusus didalam bidang teknologi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi di MTsN 1 Kapuas berkaitan dengan kompetensi guru dan yang akan diteliti yakni kompetensi profesional guru. Didalam kompetensi profesional guru terdapat banyak kriteria yang harus dimiliki oleh guru salah satunya tentang guru harus mampu memanfaatkan bidang teknologi. Maka dengan ini, peneliti ingin meneliti tentang kompetensi profesional guru dalam bidang teknologi. Semakin majunya era sekarang dan dibarengi dengan adanya pandemic yang melanda dunia (COVID – 19), maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, ditambah dengan kondisi dan situasi sekarang yang membuat pengelolaan pembelajaran menggunakan teknologi dirasa perlu dan harus digunakan. Dalam hal ini, yang menjadi sebuah permasalahan adalah adanya guru – guru yang masih kurang kompeten atau

mampu dalam memanfaatkan teknologi, dan salah satu faktor yang melatarbelakanginya adalah factor usia dan tidak adanya keinginan untuk mempelajari, dan lain sebagainya. Guru yang berkompeten dan tidak juga tergantung daripada bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya. Oleh sebab itu, dari permasalahan ini, maka peneliti ingin mengetahui serta memahami bagaimana strategi kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru dalam teknologi dapat melalui peningkatan sumber daya yang ada. Karena jika profesionalisme guru dapat dikelola dengan baik maka segala potensi akan dapat melahirkan out put pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul, sesuai dengan judul penulisannya adalah “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di MTsN 1 Kapuas”. dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah yang dimaksud penulis disini adalah cara maupun metode yang digunakan kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah

direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan agar cara tersebut dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya kendala apapun yang terjadi.

2. Kompetensi profesional guru pada Era Revolusi Industri 4.0

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi dengan keilmuan yang sesuai⁶. Dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan agar ia dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Sedangkan era revolusi industri 4.0 adalah zaman yang berhubungan dengan teknologi dan internet dijadikan penopang utamanya sehingga pada era ini segala teknologi berkolaborasi. Maka oleh sebab itu, yang dimaksud oleh penulis tentang kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 adalah kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud terkhusus kepada kemampuan guru untuk menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang diimbangi dengan penggunaan internet didalamnya seperti pengoperasian pc atau laptop dalam pengelolaan pembelajaran dan penguasaan terhadap perangkat lunak ataupun aplikasi-aplikasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional diatas bahwa penelitian yang diteliti berkaitan tentang rencana ataupun cara yang digunakan kepala sekolah untuk

⁶ Ali Nurhadi. "*Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*" (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 27.

meningkatkan kemampuan para guru dalam menggunakan ataupun memanfaatkan teknologi dan internet di MTsN 1 Kapuas.

C. Fokus Penelitian

Agar peneliti mudah dalam penyusunan skripsi, maka peneliti memfokuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Adapun fokus permasalahan yang ditulis, diantaranya :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas.
2. Hambatan kepala sekolah dalam mengimplementasikannya.
3. Kompetensi profesional guru pada pemanfaatan teknologi di MTsN 1 Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan kepala sekolah dalam mengimplementasikannya.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pemanfaatan teknologi di MTsN 1 Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis. Adapun yang dimaksud adalah :

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil ranah penelitian yang berbeda dan dengan sampel yang lebih banyak.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi kepala sekolah untuk dapat mengelola dan meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang teknologi melalui strategi – strategi yang berkualitas.
- b. Bagi guru agar dapat selalu meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi madrasah agar mampu memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang terkhusus ke ranah teknologi melalui strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya agar lebih baik.
- d. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penulis berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai *Strategi Kepala Sekolah*, diantaranya :

1. Penelitian yang diangkat berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang” oleh Pipin Sulistiana, penelitian ini secara judul memiliki persamaan yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru namun terlihat jelas dari segi focus masalah yang diangkat. Adapun dari rumusan masalah yang menjadi persamaan dalam penelitian saya yaitu bagaimana kompetensi profesionalisme guru Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang tetapi dari rumusan masalah yang dimaksud bukanlah terkhusus ke ranah teknologi tapi ke ranah yang umumnya saja. Penelitian tersebut mengedepankan terkait masalah kompetensi professional guru secara umumnya karena didalamnya terdapat berbagai macam kriteria guru yang professional yang salah satunya peneliti angkat sekarang yaitu kompetensi guru professional di bidang teknologi adapun yang menjadi titik perbedaannya adalah yang diteliti saat ini lebih spesifik membahas lebih dalam kompetensi professional guru tentang bidang teknologi sedangkan dalam penelitian sebelumnya hasil yang didapatkan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi collaborative dalam meningkatkan kompetensi gurunya dan tentunya strategi ini lebih mengacu ke ranah strategi dalam

meningkatkan kompetensi professional guru secara umum bukan terkhusus ke ranah teknologi .⁷

2. Penelitian yang diangkat berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industry 4.0 Berlandaskan Pada *Konsep Panca Upaya Sandhi*” oleh I Wayan Aryawan, segi persamaannya dengan penelitian sekaranag adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah di era revolusi industry 4.0 sedangkan segi perbedaannya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah hasil penelitian tersebut tidak mengarah secara mendalam terkait kompetensi professional guru. Strategi yang dimaksud lebih mengacu kepada bagaimana kepala sekolah memimpin sekolahnya di zaman yang erat kaitannya dengan teknologi sehingga hanya terdapat sedikit pembahasan yang menyangkut tentang kompetensi professional guru dibidang teknologi dan landasan penelitian sebelumnya pun berdasarkan konsep dalam agama Hindu yang disebut dengan *Panca Upaya Sandhi*.⁸
3. Penelitian yang diangkat berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan” oleh Lilis Kholifatul Jannah, segi persamaan didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah cara kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 sedangkan yang menjadi titik perbedaannya adalah hasil dari penelitian tersebut lebih mengarah kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan yang akan diteliti lebih kepada strategi kepala

⁷ Pipin Sulistiana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang" (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2015)

⁸ I Wayan Aryawan. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi" (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial 5 No. 2, 2019)

sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam bidang teknologi. Karena gaya kepemimpinan dan strategi itu memiliki makna yang berbeda.⁹

Adapun kesimpulan dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memiliki kesamaan tentang pembahasan strategi kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan era revolusi industri 4.0, namun dari semua penelitian relevan tersebut tidak mencakup secara terkhusus apa yang dimaksud dengan penelitian yang sekarang. Yang dimaksud dengan penelitian yang sekarang adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi di masa kita sekarang yang erat dengan yang namanya digital.

Dari 3 penelitian yang relevan tersebut hanya mencakup salah satu apa yang diteliti dalam penelitian sekarang seperti di penelitian relevan yang pertama hanya membahas secara umumnya tentang kompetensi profesional guru sedangkan yang diteliti saat ini juga berkaitan tentang kompetensi profesional guru namun lebih terkhusus ke bidang teknologinya, di penelitian relevan yang kedua hanya membahas tentang strategi kepala sekolahnya tapi tidak berkaitan tentang kompetensi profesional khususnya bidang teknologi dan landasannya pun berdasarkan konsep agama Hindu, dan di penelitian relevan yang ketiga hanya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan tidak membahas tentang kompetensi profesional gurunya sedangkan yang diteliti saat ini juga sama berkaitan dengan era revolusi industri

⁹ Lilis Kholifatul Jannah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan" (Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan Vol. 2, 2020)

tetapi memiliki perbedaan yaitu yang diteliti lebih ke arah kompetensi profesional guru.

Maka oleh sebab itu, penelitian yang sekarang memang ada sedikit memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu namun yang menjadi titik perbedaannya secara signifikan yaitu penelitian sekarang lebih masuk ke ranah yang lebih dalam/khusus dan penelitian yang terdahulu dapat dijadikan bahan referensi agar penelitian yang sekarang dapat menjadi lebih sempurna.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini mengacu pada buku pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori berisi konsep strategi kepala sekolah yang terdiri dari pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, serta strategi kepala sekolah. Kemudian, kompetensi profesional guru yang terdiri dari guru profesional dan kompetensi profesional guru. Lalu, era revolusi industri 4.0 yang terdiri dari pengertian revolusi industry 4.0, dampak

utama industri 4.0 dan kompetensi baru di era revolusi industri 4.0. Kemudian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era revolusi industri 4.0 yang terdiri dari metode diklat dan metode non diklat. Lalu yang terakhir adalah kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.